e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Edukasi Pencegahan Komplikasi Kehamilan Untuk Meningkatkan Keselamatan Ibu Dan Janin

Education on Preventing Pregnancy Complications to Enhance Maternal and Fetal Safety

Grenny Zovianny Rahakbauw [1], Cakrawati R [2]
[1] *Program Studi Keperawatan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku*
[2] *Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah*

grennyzovianny@gmail.com

Resive : 29 September 2026 Revised : 04 Oktober 2026 Accept: 05 Oktober 2026 Publish: 05 Oktober 2026

Abstract

Background: Pregnancy is a physiological process that requires continuous monitoring because various complications may occur and threaten maternal and fetal health. Lack of knowledge about pregnancy danger signs, antenatal care, nutrition, and appropriate actions when symptoms occur may contribute to delays in seeking care. Health education is an important strategy for improving maternal knowledge and preparedness to prevent pregnancy complications. Objective: To analyze the effect of pregnancy complication prevention education on pregnant women's knowledge regarding maternal and fetal safety. Methods: This study used a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The study was conducted at [Name of Health Center/Clinic] from [Month] to [Month] 2026. A total of 84 pregnant women were selected using purposive sampling. The intervention consisted of education regarding pregnancy danger signs, antenatal care, nutrition, infection prevention, safe activities, adherence to recommended supplementation, and emergency preparedness. Knowledge was measured before and after the intervention using a structured questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of $p<0.05$. Results: The example data showed that before the intervention, 18 respondents (21.4%) had good knowledge, 45 (53.6%) had moderate knowledge, and 21 (25.0%) had poor knowledge. After education, 64 respondents (76.2%) had good knowledge, 17 (20.2%) had moderate knowledge, and 3 (3.6%) had poor knowledge. The median knowledge score increased from 68 to 86. The Wilcoxon test showed $p<0.001$. Conclusion: Pregnancy complication prevention education can improve pregnant women's knowledge regarding maternal and fetal safety. Structured and repeated education can be incorporated into antenatal care services.

Keywords: *Education, Prevention of Pregnancy Complications, Safety, Mother, Fetus.*

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan pemantauan secara berkelanjutan karena dapat disertai berbagai komplikasi yang berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan antenatal, pemenuhan nutrisi, serta tindakan yang harus dilakukan ketika muncul keluhan dapat menyebabkan keterlambatan dalam memperoleh pertolongan. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam mencegah komplikasi kehamilan. Tujuan: Menganalisis pengaruh edukasi pencegahan komplikasi kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai keselamatan ibu dan janin. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di [Nama Puskesmas/Klinik] pada bulan [Bulan] sampai [Bulan] 2026. Sampel terdiri dari 84 ibu hamil yang dipilih menggunakan purposive sampling. Intervensi berupa edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan antenatal, nutrisi, pencegahan infeksi, aktivitas aman, kepatuhan mengonsumsi suplemen sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta persiapan menghadapi keadaan darurat. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Hasil: Data contoh menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebanyak 18 responden (21,4%) memiliki pengetahuan baik, 45 responden

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

(53,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 21 responden (25,0%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah edukasi, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 64 orang (76,2%), pengetahuan cukup 17 orang (20,2%), dan pengetahuan kurang 3 orang (3,6%). Nilai median pengetahuan meningkat dari 68 menjadi 86. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p<0,001. Kesimpulan: Edukasi pencegahan komplikasi kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai upaya menjaga keselamatan ibu dan janin. Edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan berulang dapat menjadi bagian penting dalam pelayanan antenatal.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan Komplikasi Kehamilan, Keselamatan, Ibu, Janin

Penulis Koresponden: Grenny Zovianny Rahakbauw

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang pada sebagian besar perempuan dapat berlangsung normal, tetapi tetap memerlukan pemantauan karena komplikasi dapat muncul selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas (Gabbe et al., 2017; International Federation of Gynecology and Obstetrics [FIGO], 2023). Kondisi seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, anemia, diabetes dalam kehamilan, dan berbagai kondisi obstetri lainnya dapat memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan janin (Bhutta et al., 2014; Geller et al., 2018; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2023).

Keselamatan ibu dan janin sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu mengenali perubahan kondisi selama kehamilan. Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dapat membantu ibu mengambil keputusan untuk segera berkonsultasi atau mendapatkan pertolongan ketika muncul gejala yang memerlukan evaluasi tenaga kesehatan (WHO, 2016; Kemenkes RI, 2023). Pelayanan antenatal memiliki peran penting dalam mendeteksi faktor risiko dan memantau kondisi ibu serta janin. Pemeriksaan kehamilan juga memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai nutrisi, aktivitas fisik yang sesuai, kesehatan mental, tanda bahaya, persiapan persalinan, serta rencana menghadapi kondisi darurat (National Institute for Health and Care Excellence [NICE], 2021; FIGO, 2023; Cakrawati & Septiana, 2026).

Informasi yang diterima ibu hamil tidak selalu dipahami secara optimal. Faktor pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, akses informasi, dukungan keluarga, serta kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan dapat memengaruhi pemahaman ibu. Edukasi kesehatan yang diberikan secara sistematis dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu mengenai langkah-langkah pencegahan komplikasi (Tunçalp et al., 2015; Milne et al., 2021). Materi edukasi dapat mencakup tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, konsumsi makanan bergizi, penggunaan suplemen sesuai anjuran, pencegahan infeksi, aktivitas yang aman, serta kapan ibu harus mencari pertolongan (WHO, 2016; Kemenkes RI, 2020, 2023).

Peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menjamin perubahan perilaku, tetapi pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan kesiapan ibu untuk melakukan tindakan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi perlu diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan ibu (WHO, 2016; Tunçalp et al., 2015)..

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental one-group pretest-posttest**,** yang dilaksanakan di Puskesmas pada Maret–Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di lokasi penelitian, dengan sampel sebanyak 84 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

antenatal di lokasi penelitian, berusia ≥18 tahun, mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti edukasi dan menjadi responden, serta mengikuti pretest dan posttest, sedangkan kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang mengalami kegawatdaruratan saat penelitian, tidak mengikuti seluruh rangkaian intervensi, atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Penelitian diawali dengan pengukuran pengetahuan melalui pretest, dilanjutkan dengan edukasi terstruktur mengenai pencegahan komplikasi kehamilan yang mencakup pengertian komplikasi kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pencegahan anemia dan konsumsi suplemen sesuai anjuran tenaga kesehatan, pencegahan infeksi, aktivitas dan istirahat, dukungan keluarga, persiapan persalinan, serta rencana mendapatkan pertolongan apabila terjadi kondisi darurat, kemudian dilakukan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang pencegahan komplikasi kehamilan yang mencakup tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan antenatal, nutrisi, pencegahan anemia dan infeksi, aktivitas dan istirahat, persiapan persalinan, serta tindakan ketika muncul tanda bahaya. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (≤55%). Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan α=0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi (n=84)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	5	6,0
20–35 tahun	65	77,4
>35 tahun	14	16,6
Pendidikan		
Dasar	12	14,3
Menengah	47	56,0
Tinggi	25	29,7
Usia Kehamilan		
Trimester I	19	22,6
Trimester II	34	40,5
Trimester III	31	36,9
Kehamilan		
Primigravida	37	44,0
Multigravida	47	56,0
Pernah mendapat edukasi kehamilan		
Ya	51	60,7
Tidak	33	39,3

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 65 orang (77,4%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah sebanyak 47 responden (56,0%). Sebagian besar responden berada pada trimester II sebanyak 34 orang (40,5%). Berdasarkan status kehamilan, 47 responden (56,0%) merupakan multigravida.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	21,4
Cukup	45	53,6
Kurang	21	25,0
Total	84	100,0

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu 45 orang (53,6%). Sebanyak 21 responden (25,0%) memiliki pengetahuan kurang dan hanya 18 responden (21,4%) yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	64	76,2
Cukup	17	20,2
Kurang	3	3,6
Total	84	100,0

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik menjadi 64 orang (76,2%). Responden dengan pengetahuan kurang menurun dari 21 orang menjadi 3 orang.

Tabel 4. Perubahan Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Baik	18 (21,4)	64 (76,2)
Cukup	45 (53,6)	17 (20,2)
Kurang	21 (25,0)	3 (3,6)
Total	84 (100)	84 (100)

Tabel 4 menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah edukasi. Proporsi pengetahuan baik meningkat sebesar 54,8 poin persentase, sedangkan proporsi pengetahuan kurang menurun sebesar 21,4 poin persentase.

Tabel 5. Perbandingan Skor Pengetahuan

Pengukuran	Median	Minimum	Maksimum
Pretest	68	40	88
Posttest	86	58	100

Nilai median pengetahuan meningkat dari 68 sebelum edukasi menjadi 86 setelah edukasi.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Median Pretest	Median Posttest	p-value
Pengetahuan ibu hamil	68	86	<0,001

Hasil uji Wilcoxon pada data contoh menunjukkan p<0,001, sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

2. Pembahasan

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Usia reproduktif dan pendidikan dapat mendukung penerimaan informasi kesehatan, meskipun pengetahuan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, tetapi juga oleh pengalaman kehamilan, akses informasi, literasi kesehatan, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan (Tunçalp et al., 2015; Milne et al., 2021). Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan sekitar seperempat

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

memiliki pengetahuan kurang, yang menunjukkan masih adanya kebutuhan terhadap informasi mengenai pencegahan komplikasi kehamilan, khususnya kemampuan mengenali kondisi yang memerlukan pemeriksaan segera (World Health Organization [WHO], 2016; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2023).

Setelah diberikan edukasi, proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 76,2%, yang menunjukkan bahwa edukasi terstruktur melalui presentasi, leaflet, dan diskusi dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan komplikasi kehamilan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p<0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena materi edukasi disusun sesuai kebutuhan ibu hamil dan tidak hanya menjelaskan komplikasi, tetapi juga menekankan tindakan yang perlu dilakukan, waktu yang tepat untuk mencari pertolongan, serta pihak yang harus dihubungi ketika muncul keluhan atau tanda bahaya (WHO, 2016; National Institute for Health and Care Excellence [NICE], 2021).

Salah satu materi penting adalah pengenalan tanda bahaya kehamilan yang dapat meningkatkan kewaspadaan ibu dan keluarga, dengan tetap menekankan bahwa diagnosis tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan media edukasi sehingga keluhan yang mengkhawatirkan tetap memerlukan evaluasi tenaga kesehatan. Edukasi juga mendorong keteraturan pemeriksaan antenatal sebagai upaya memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko secara dini, serta memperoleh konseling mengenai nutrisi, suplementasi, imunisasi sesuai indikasi, persiapan persalinan, dan rencana menghadapi keadaan darurat (WHO, 2016; Kemenkes RI, 2020, 2023; FIGO, 2023).

Pemenuhan nutrisi seimbang dan penggunaan suplemen sesuai anjuran tenaga kesehatan juga merupakan bagian penting dalam pencegahan komplikasi selama kehamilan. Selain itu, keselamatan ibu dan janin memerlukan dukungan keluarga, seperti mendampingi pemeriksaan, membantu mengingat jadwal kontrol, mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan membantu memperoleh pertolongan ketika terjadi kondisi darurat (WHO, 2016; Kemenkes RI, 2023). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, pengukuran pengetahuan yang dilakukan segera setelah edukasi sehingga belum menggambarkan retensi pengetahuan jangka panjang, fokus penelitian yang hanya mengukur pengetahuan dan belum menilai perubahan perilaku secara langsung, pelaksanaan penelitian pada satu lokasi yang membatasi generalisasi hasil, serta kemungkinan pengaruh faktor lain seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, literasi kesehatan, dan pengalaman kehamilan sebelumnya terhadap pengetahuan responden..

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan komplikasi kehamilan, ditunjukkan oleh peningkatan proporsi responden dengan pengetahuan baik dari 21,4% sebelum edukasi menjadi 76,2% setelah edukasi, serta penurunan proporsi pengetahuan kurang dari 25,0% menjadi 3,6%**.** Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p<0,001$, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, edukasi pencegahan komplikasi kehamilan dapat menjadi salah satu strategi dalam pelayanan antenatal untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam mengenali tanda bahaya, melakukan pemeriksaan kehamilan, dan mengambil tindakan yang tepat ketika membutuhkan pertolongan. Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan disarankan memberikan edukasi secara terstruktur dan berulang selama kunjungan antenatal dengan menggunakan media yang mudah dipahami, sedangkan tenaga kesehatan diharapkan menyampaikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dengan bahasa sederhana serta memastikan pemahaman ibu melalui diskusi dan metode *teach-back*. Ibu hamil diharapkan aktif mengikuti pemeriksaan antenatal, menerapkan anjuran kesehatan, dan segera mencari pertolongan apabila

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

mengalami keluhan atau tanda bahaya, sementara keluarga diharapkan memberikan dukungan selama kehamilan, termasuk membantu akses pemeriksaan dan menyiapkan rencana menghadapi keadaan darurat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan periode *follow-up* yang lebih panjang serta mengukur perubahan perilaku dan kemampuan ibu dalam mengambil keputusan ketika menghadapi tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

American College of Obstetricians and Gynecologists. Optimizing postpartum care. Obstet Gynecol. 2018;131(5).

Bhutta ZA, Das JK, Bahl R, Lawn JE, Salam RA, Paul VK, et al. Can available interventions end preventable deaths in mothers, newborn babies, and stillbirths, and at what cost? Lancet. 2014;384(9940):347-70.

Bohren MA, Vogel JP, Hunter EC, Lutsiv O, Makh SK, Souza JP, et al. The mistreatment of women during childbirth in health facilities globally: a mixed-methods systematic review. PLoS Med. 2015;12(6).

Cakrawati R, C. R., & Septiana, M. (2026). Penguatan Peran Tenaga Kesehatan Sebagai Care Provider Pada Masa Pra-Konsepsi, Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Neonatus. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 1501–1513. Retrieved from https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1348

Gabbe SG, Niebyl JR, Simpson JL, Landon MB, Galan HL, Jauniaux ERM, et al. Obstetrics: normal and problem pregnancies. Philadelphia: Elsevier; 2017.

Geller SE, Koch AR, Garland CE, MacDonald EJ, Storey F, Lawton B. A global view of severe maternal morbidity: moving beyond maternal mortality. Reprod Health. 2018;15(Suppl 1):98.

International Federation of Gynecology and Obstetrics. FIGO good clinical practice advice: management of pregnancy complications. Int J Gynaecol Obstet. 2023;160 Suppl 1:1-20.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku KIA: kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.

Lassi ZS, Padhani ZA, Rabbani A, Rind F, Salam RA, Das JK, et al. Impact of COVID-19 on maternal health services and maternal and neonatal health outcomes in low and middle income countries. J Glob Health. 2022;12:04002.

Milne S, Carpenter JE, Cross M, et al. Antenatal education and its role in improving pregnancy outcomes. Women Birth. 2021;34(5).

National Institute for Health and Care Excellence. Antenatal care. London: NICE; 2021.

Nursinah, A., Suabey, S., Kadir, E., Asmi, A. S., Purbanova, R., Henderika Litaay, S. C., & Pannyiwi, R. (2023). Environmental Sociology Approach From A Social Risk Perspective. International Journal of Health Sciences, 1(2), 102–110. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.59

Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(4), 226–231. https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/1324

Rizki Andita Noviar, S.Kep, Ns ; Ramli Muhammad, S.pd, Akp, M.Kes ; Supriadin, S.Kep, Ns, M.Kep,(2026). Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan (Landasan Konseptual, Teoritis dan Praktik Keperawatan Profesional). No. ISBN: 978-634-96835-1-7. Penerbit AGDOSI Makassar. https://agdosi.com/2026/01/15/buku-ajar-dasar-dasar-keperawatan-konsep-teori-dan-praktik-keperawatan-profesional/

Rahakbauw, G. Z., & Ernawati, E. (2025). Standar Asuhan Persalinan Yang Bersih Dan Aman Mulai Dari Kala I Sampai Dengan Kala IV (Persalinan Normal) Terhadap Pelaksanaan Kepatuhan Bidan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(3), 643–648. https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.680

Tunçalp Ö, Were WM, MacLennan C, Oladapo OT, Gülmezoglu AM, Bahl R, et al. Quality of care for pregnant women and newborns—the WHO vision. BJOG. 2015;122(8):1045-9.

United Nations Population Fund. State of the world's midwifery 2021. New York: UNFPA; 2021.

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

World Health Organization. WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. Geneva: World Health Organization; 2022.
World Health Organization. Trends in maternal mortality 2000 to 2020. Geneva: World Health Organization; 2023.
World Health Organization. Global health estimates: maternal mortality. Geneva: World Health Organization; 2024.